

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN WALI KOTA PONTIANAK NOMOR 30 TAHUN 2024 TENTANG PELAKSANAAN HARI RAYA IDULADHA TANPA SAMPAH PLASTIK

*Implementation of Pontianak Mayor Regulation No. 30 of 2024
on the Implementation of Eid al-Adha without Plastic Waste*

Fuzy Firda Zhan

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia.
e-mail: fuzy.firda@fisip.untan.ac.id

Etika Khairina

STISIP Bunda Tanah Melayu, Batam, Indonesia.
e-mail: etikakhairina@gmail.com

Hani Alfiyani

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia.
e-mail: hanialfiyani@gmail.com

Abstract

The environmental threat of plastic waste has prompted the Pontianak City Government to issue a plastic-free Eid al-Adha policy through Pontianak Mayor's Circular Letter Number 30 of 2024 concerning the Implementation of Eid al-Adha Without Plastic Waste, which aligns with the Circular Letter of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia Number: SE.6/MENLHK/PSLB3/PLB.0/6/2024. The purpose of this study is to analyze the implementation of the plastic-free Eid al-Adha policy in Pontianak City. The method employs a participatory approach, involving the community as an active partner at every stage of the activity from problem identification, solution formulation, and program implementation to evaluation. This approach was selected to ensure that the implemented program aligns more closely with the conditions and needs of the target community. Data were obtained from observation, documentation studies, and literature reviews. The results of this study found that the Pontianak City Government, through the Pontianak City Environmental Agency, implemented the policy through three stages: (1) outreach and education; (2) provision of supporting facilities; and (3) collaboration with various communities. Implementation of this regulation still faces challenges, including providing subsidies from the government or corporate CSR programs, establishing partnerships with local artisan MSMEs, and establishing a bank or loan program. Furthermore, strengthening regulations, monitoring implementation, and enforcing sanctions are also necessary for the plastic-free Eid al-Adha policy.

Keywords— : Implementation, Policy, Plastic-free.

1. PENDAHULUAN

Dalam moment besar keagamaan plastik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas masyarakat salah satunya perayaan Idul Adha. Pada perayaan Iduladha, penggunaan plastik umumnya meningkat, terutama dalam proses pendistribusian daging kurban kepada masyarakat. Kantong plastik sekali pakai masih banyak digunakan karena dianggap praktis, murah, dan mudah diperoleh. Padahal, tingginya penggunaan plastik dalam waktu singkat dapat menghasilkan timbunan sampah yang cukup besar setelah pelaksanaan kurban. Kondisi ini menunjukkan bahwa perayaan keagamaan tidak hanya memiliki dimensi spiritual dan sosial, tetapi juga berkaitan dengan persoalan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendorong pelaksanaan Iduladha yang lebih ramah lingkungan melalui pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dalam distribusi daging kurban.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak, volume sampah pada tahun 2024 mencapai rata-rata 411,96 ton per hari. Pada tahun 2025, jumlah tersebut masih menunjukkan peningkatan, terutama pada periode tertentu seperti Hari Raya idul adha yang mengalami kenaikan volume sampah lebih dari 25 persen. Selain itu, pemerintah daerah juga memproyeksikan timbunan sampah tahun 2025 mencapai sekitar 2.058,07 m³ per hari. Tumpukan sampah salah satunya pada transpor depo di pasar tradisional Kota Pontianak yakni Pasar Mawar sebagai tempat pengumpulan sampah sementara sebelum diangkut ke TPA Batu Layang yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tumpukan Sampah di Transpor Depo Pasar Mawar Kota Pontianak (Sumber: Insidepontianak.com, 2025)

Peningkatan timbunan sampah tersebut menggambarkan tingginya penggunaan plastik pada pelaksanaan Iduladha. Umumnya digunakan sebagai kantong pembungkus daging kurban karena dianggap lebih praktis, murah, dan mudah didistribusikan kepada masyarakat. Selain itu, berbagai perlengkapan sekali pakai dalam proses penyembelihan dan pembagian kurban juga banyak menggunakan bahan plastik. Namun, sebagian besar plastik yang digunakan merupakan plastik sekali pakai otomatis membutuhkan jumlah banyak saat melakukan proses kurban. Akibatnya, setelah pelaksanaan Iduladha, limbah plastik sering kali menumpuk di lingkungan sekitar, mencemari sungai dan tanah, serta berpotensi menyumbat saluran drainase yang dapat memicu banjir dan

kerusakan lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah di Kota Pontianak masih menjadi tantangan serius yang memerlukan pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan guna mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. mengingat sifat limbah plastik yang sulit terurai berdampak pada rusaknya lingkungan dan mengancam masa depan manusia (Geyer, V, & Law, 2017).

Pemerintah Kota Pontianak menyadari urgensi masalah ini dan berupaya melakukan intervensi melalui Surat Edaran Wali Kota Pontianak Nomor 30 Tahun 2024 Tentang Pelaksanaan Hari Raya Iduladha Tanpa Sampah Plastik yang selaras dengan arahan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor: SE.6/MENLHK/PSLB3/PLB.0/6/2024. Sebelumnya Kota Pontianak juga telah memiliki Peraturan Wali Kota Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Pontianak yang selaras dengan hal ini. Kebijakan pelaksanaan hari raya iduladha tanpa sampah plastik ini mencakup beberapa langkah strategis yakni penggunaan alternatif ramah lingkungan untuk pembungkus daging kurban dengan beralih menggunakan pembungkus dari bahan organik seperti daun jati atau daun pisang, anyaman bambu (besek), atau wadah lainnya yang dapat digunakan berulang-ulang. Selain itu panitia kurban juga diimbau untuk menyiapkan sarana dan prasarana pengelolaan sampah seperti tempat sampah terpilah dan alat pengumpulnya, serta melakukan edukasi terkait peningkatan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif sampah plastik.

Langkah ini merupakan bagian dari upaya pemerintah kota untuk menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan menjaga kelestarian lingkungan. Namun, implementasi kebijakan lingkungan seringkali menghadapi berbagai tantangan. Kapasitas Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Batu Layang Kota Pontianak yang menerima ratusan ton tiap harinya bahkan diprediksi terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk tersebut sudah dalam kondisi mengkhawatirkan (Anggraini, Syahwanti, & Widodo, 2024). Sampah tersebut datang dari rumah tangga, industri, sekolah maupun perkantoran. Selain itu beban sampah tak jarang datang dari masyarakat yang terbiasa membuang sampah di sungai maupun parit-parit. Kebiasaan buruk ini tentu harus diubah (Mahardhika, 2023).

Pentingnya mendalami isu ini terletak pada relevansi dan mendesaknya upaya mengatasi masalah sampah plastik yang merupakan ancaman serius bagi lingkungan. Kebijakan Iduladha tanpa sampah plastik di Kota Pontianak merupakan langkah inovatif dalam mengurangi penggunaan plastik selama perayaan Iduladha. Kebijakan melalui peraturan daerah memberikan analisis komprehensif tentang dinamika kebijakan yang relevan secara akademis dan praktis. Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) dan menjadi dasar untuk advokasi kebijakan serta program pencegahan dan penanganan yang efektif dalam mengurangi sampah plastik. Berdasarkan urgensi tersebut, rumusan permasalahan pada penelitian ini yakni bagaimana implementasi kebijakan iduladha tanpa sampah plastik tersebut di Kota Pontianak melalui tinjauan politik plastik serta apatantangan mendasar dalam pelaksanaan kebijakan tersebut?

2. METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. fenomenologi dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Peneliti kemudian memotret peristiwa

dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Sementara itu pendekatan kualitatif dipilih dimaksudkan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena (Murdiyanto, 2020). Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Pemilihan Pontianak sebagai lokasi dipilih berdasarkan fenomena yang ada yakni adanya Surat Edaran Wali Kota Pontianak Nomor 30 Tahun 2024 Tentang Pelaksanaan Hari Raya Iduladha Tanpa Sampah Plastik yang perlu untuk diteliti implementasinya melalui tinjauan politik plastik sebagai pisau analisisnya. Data pada penelitian ini diperoleh dari observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur. Teknik observasi dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Studi dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen kemudian dianalisis, dibandingkan dan disintesis membentuk satu kajian yang sistematis yang utuh. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan hasil kajian dan literatur yang berkaitan dengan implementasi kebijakan iduladha tanpa sampah plastik di Kota Pontianak berdasarkan tinjauan politik plastik. Teknik yang digunakan dalam analisis ialah triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Kebijakan Tanpa Sampah Plastik pada Perayaan Iduladha di Kota Pontianak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Iduladha tanpa sampah plastik di Kota Pontianak merupakan bentuk komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pengurangan sampah plastik melalui momentum keagamaan. Kebijakan ini berpedoman pada Surat Edaran Wali Kota Pontianak Nomor 30 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Hari Raya Iduladha Tanpa Sampah Plastik yang selaras dengan arahan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor SE.6/ MENLHK/ PSLB3/ PLB.0/6/2024. Regulasi tersebut mengimbau masyarakat dan panitia kurban untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai dalam distribusi daging kurban serta mendorong penggunaan wadah ramah lingkungan seperti besek bambu, daun pisang, atau wadah pakai ulang. Implementasi kebijakan ini juga diperkuat oleh adanya Peraturan Wali Kota Pontianak Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Pontianak yang sebelumnya telah menjadi dasar pengendalian penggunaan plastik sekali pakai di ruang publik dan pusat perbelanjaan. Dengan demikian, kebijakan Iduladha tanpa sampah plastik tidak hadir sebagai kebijakan yang berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari agenda pengurangan sampah plastik di Kota Pontianak.

Dalam pelaksanaannya, penelitian juga menemukan bahwa kebijakan tersebut mulai mendorong perubahan kesadaran masyarakat terkait dampak sampah plastik terhadap lingkungan. Sejumlah panitia kurban telah berupaya mengganti kantong plastik dengan wadah alternatif yang lebih ramah lingkungan. Namun demikian, implementasi kebijakan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap wadah pengganti, pertimbangan biaya, serta kebiasaan masyarakat yang masih bergantung pada plastik karena dinilai lebih praktis dan mudah digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan tidak hanya bergantung pada regulasi, tetapi juga pada perubahan

perilaku masyarakat serta dukungan fasilitas dan edukasi yang berkelanjutan dari pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa implementasi kebijakan Iduladha tanpa sampah plastik di Kota Pontianak dilakukan melalui tiga tahapan utama, yakni:

- a. Sosialisasi dan edukasi.
- b. Penyediaan fasilitas pendukung.
- c. Kerja sama dengan berbagai komunitas.

Ketiga tahapan tersebut menjadi strategi pemerintah daerah dalam menjalankan Surat Edaran Wali Kota Pontianak Nomor 30 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Hari Raya Iduladha Tanpa Sampah Plastik yang selaras dengan arahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Selain itu, implementasi kebijakan ini juga merupakan bagian dari keberlanjutan komitmen Pemerintah Kota Pontianak dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai sebagaimana tertuang dalam Peraturan Wali Kota Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Pontianak.

a) Sosialisasi dan edukasi.

Pada tahap awal implementasi kebijakan ini, sosialisasi dilakukan secara menyeluruh kepada masyarakat pemerintah daerah bersama instansi terkait melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat, pengurus masjid, dan panitia kurban mengenai pentingnya pengurangan penggunaan plastik dalam pelaksanaan Iduladha. Edukasi dilakukan melalui media sosial, surat edaran, hingga imbauan langsung kepada panitia kurban untuk menggunakan wadah ramah lingkungan sebagai pengganti kantong plastik sekali pakai. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa perayaan keagamaan juga memiliki dampak terhadap lingkungan apabila tidak dikelola secara bijak. Sosialisasi dan edukasi memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarluaskan informasi mengenai kebijakan Iduladha tanpa sampah plastik, khususnya untuk membangun pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif penggunaan plastik sekali pakai terhadap lingkungan dan kesehatan.

Edukasi tidak hanya bertujuan agar masyarakat mematuhi aturan selama pelaksanaan Iduladha, tetapi juga untuk mendorong perubahan pola pikir dan perilaku secara berkelanjutan agar masyarakat mulai terbiasa menerapkan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Sosialisasi yang dilakukan secara efektif dapat memperkuat motivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung kebijakan tersebut, mempercepat penggunaan alternatif pengganti plastik, serta mendorong pengelolaan sampah yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak melakukan sosialisasi melalui beberapa cara, yakni melalui media sosial, media massa, dan sosialisasi secara tatap muka. Sosialisasi melalui media sosial salah satunya dilakukan melalui akun Instagram Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak dengan mengunggah imbauan terkait pelaksanaan Iduladha tanpa sampah plastik sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Sosialisasi Melalui Media Sosial (Sumber: Instagram, 2024)

Unggahan tersebut dipublikasikan pada tanggal 6 Juni 2024. Program Iduladha tanpa sampah plastik ini juga menjadi bagian dari rangkaian peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia Tahun 2024. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, Pemerintah Kota Pontianak melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak tidak hanya melaksanakan sosialisasi dan kampanye penggunaan wadah ramah lingkungan sebagai pembungkus daging kurban, tetapi juga menyelenggarakan berbagai kegiatan lainnya, seperti lomba video pendek peduli lingkungan, penanaman pohon peneduh, aksi bersih parit dan lingkungan, sosialisasi aplikasi SIGITA JAS BERKERAH (Sistem Digital Jasa Angkutan Sampah yang Keren dan Ramah), hingga puncak peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang dirangkaikan dengan peluncuran aplikasi SIGITA JAS BERKERAH.

Selanjutnya, sosialisasi melalui media massa dilakukan melalui pemberitaan di surat kabar cetak maupun media daring, salah satunya melalui Tribun Pontianak dan Kalbar Online sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pemberitaan/Sosialisasi Melalui Media Massa (Sumber: Maulid, 2024; kalbaronline.com, 2024)

Media massa tersebut memiliki jangkauan yang luas di wilayah Pontianak dan sekitarnya sehingga memungkinkan pesan dalam Surat Edaran Iduladha tanpa sampah plastik menjangkau masyarakat yang lebih beragam. Sebagai media yang memiliki pengaruh dalam membentuk opini publik, pemberitaan mengenai kebijakan ini turut mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengurangan sampah plastik selama pelaksanaan Iduladha.

Dalam pemberitaan tersebut, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak, Syarif Usmulyono, menyampaikan bahwa penerbitan surat edaran terkait Iduladha tanpa sampah plastik sebenarnya telah dilakukan sejak tahun 2020 dan kembali diperbarui pada tahun 2024. Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa penggunaan plastik kresek sebagai wadah daging kurban tidak dianjurkan karena berisiko terhadap kesehatan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia bahkan telah melarang penggunaan plastik kresek

untuk pembungkus pangan karena adanya potensi kontaminasi mikroplastik pada makanan, termasuk pada daging kurban (Maulid, 2024).

Selain melalui media sosial dan media massa, sosialisasi juga dilakukan secara tatap muka. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024 dan dihadiri oleh seluruh camat se-Kota Pontianak serta sekitar 100 panitia kurban yang berasal dari 50 masjid di Kota Pontianak sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 6.3 berikut.



Gambar 3. Sosialisasi Penggunaan Wadah Ramah Lingkungan sebagai Pengganti Pembungkus Daging Kurban (*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025*)

Sosialisasi yang dilaksanakan di Aula Sultan Syarif Abdurrahman (SSA) Kantor Wali Kota Pontianak tersebut mengangkat tema *Penggunaan Wadah Ramah Lingkungan sebagai Pengganti Pembungkus Daging Kurban*. Dalam kegiatan tersebut disampaikan berbagai alternatif pengganti kantong plastik, seperti penggunaan besek bambu, daun pisang, hingga daun simpor yang merupakan tanaman endemik khas Kota Pontianak. Melalui sosialisasi ini, pemerintah berupaya mendorong masyarakat untuk mulai beralih pada penggunaan wadah yang lebih ramah lingkungan dalam pelaksanaan distribusi daging kurban.

b) Penyediaan fasilitas pendukung.

Tahap kedua dalam implementasi kebijakan ini dilakukan melalui penyediaan fasilitas pendukung guna membantu masyarakat menerapkan kebijakan Iduladha tanpa sampah plastik. Pemerintah Kota Pontianak mendorong penggunaan kemasan ramah lingkungan sebagai alternatif pengganti kantong plastik dalam pendistribusian daging kurban, seperti besek bambu, daun pisang, maupun wadah pakai ulang. Kehadiran fasilitas pendukung tersebut menjadi penting karena salah satu hambatan dalam implementasi kebijakan ini adalah kebiasaan masyarakat yang masih menganggap plastik sebagai pilihan yang paling praktis, mudah diperoleh, dan murah.

Pada pelaksanaan pembagian daging kurban, Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak menyediakan fasilitas distribusi berupa besek bambu sebagai alternatif pengganti kantong plastik sekali pakai. Besek bambu merupakan wadah tradisional berbentuk kotak yang terbuat dari anyaman bambu dan telah lama digunakan masyarakat Indonesia untuk menyimpan maupun mengemas makanan serta hasil pertanian. Penggunaan besek bambu dinilai lebih ramah lingkungan dibandingkan plastik karena terbuat dari bahan alami yang mudah terurai. Selain itu, besek bambu memiliki karakteristik ringan, kuat, dan memiliki sirkulasi udara yang baik sehingga cocok digunakan sebagai wadah pembungkus daging kurban pada perayaan Iduladha.

Sebagai alternatif pembungkus daging kurban, besek bambu memiliki sejumlah manfaat yang signifikan diantaranya:

1. Bambu merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui sehingga penggunaannya mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan.
2. Besek bambu dapat terurai secara alami setelah digunakan dan bahkan masih dapat dimanfaatkan kembali untuk berbagai kebutuhan rumah tangga, seperti wadah penyimpanan.
3. Penggunaan besek bambu juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal karena produksinya melibatkan para pengrajin tradisional sehingga dapat membuka peluang tambahan penghasilan bagi masyarakat. Dengan demikian, penggunaan besek bambu tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi timbunan sampah plastik, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi lokal serta pelestarian budaya penggunaan wadah tradisional yang lebih ramah lingkungan.

Pembagian besek bambu tersebut dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak menjelang pelaksanaan pemotongan hewan kurban. Besek didistribusikan kepada panitia kurban di berbagai masjid yang ada di Kota Pontianak sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 6.4 berikut.



Gambar 4. Pembagian Besek Kepada Panitia Kurban (Sumber: kalbaronline.com, 2025)

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, program seperti ini sebetulnya telah dilaksanakan sejak 2020 namun dilakukan pembaruan regulasi di tahun 2024 ini. Selain itu, pada implementasinya sudah mengalami peningkatan. Pada tahun 2024, pembagian daging kurban tanpa plastik ini telah menjangkau lebih dari 50 masjid, sedangkan pada tahun 2020 baru dimulai pada satu masjid yakni Masjid Sirajul Munir, Jalan Kom. Yos Sudarso, Kelurahan Sungai Jawi Luar, Kecamatan Pontianak Barat seperti yang dapat dilihat pada Gambar 6.5 berikut.



Gambar 5. Pembagian Daging Kurban Pada Tahun 2020 Di Masjid Sirajul Munir
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Pada praktiknya, penggunaan kantong plastik sebagai wadah pembagian daging kurban masih dianggap sebagai pilihan yang paling praktis dan murah oleh masyarakat. Namun demikian, kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa pola pengelolaan sampah yang ada saat ini, baik dari sisi kesadaran masyarakat maupun ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah, masih belum sepenuhnya mendukung pengurangan sampah plastik secara optimal. Selain itu, sampah plastik bekas pembungkus daging kurban umumnya sudah terkontaminasi oleh sisa daging dan cairan sehingga tidak lagi memiliki nilai ekonomis untuk didaur ulang. Akibatnya, sampah tersebut menjadi residu yang pada akhirnya hanya dapat dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Di sisi lain, penggunaan wadah alternatif seperti besek merupakan langkah yang positif karena terbuat dari bahan organik yang mudah terurai secara alami. Akan tetapi, pada pelaksanaan Iduladha tahun 2024, ketersediaan besek dalam jumlah besar di Kota Pontianak masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak harus melakukan pemesanan besek dari luar daerah untuk memenuhi kebutuhan distribusi daging kurban.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ke depan diperlukan pemanfaatan alternatif wadah lain yang bahan baku maupun produknya lebih mudah ditemukan di Kota Pontianak, seperti penggunaan daun simpor dan bahan alami lainnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pelaksanaan Iduladha tahun 2022 dan 2023, Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak sebelumnya juga telah memfasilitasi panitia kurban dengan menyediakan wadah alternatif pengganti kantong plastik berupa besek daun nipah yang diproduksi oleh UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dari Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya.

c) Kerja sama dengan berbagai komunitas.

Selanjutnya, implementasi kebijakan Iduladha tanpa sampah plastik juga diperkuat melalui kerja sama dengan berbagai komunitas dan organisasi masyarakat. Keterlibatan komunitas lingkungan, kelompok pemuda, hingga organisasi keagamaan menjadi bagian penting dalam memperluas kampanye pengurangan sampah plastik di tengah masyarakat. Kolaborasi tersebut tidak hanya mendukung proses sosialisasi kebijakan, tetapi juga mendorong partisipasi publik dalam membangun budaya yang lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, implementasi kebijakan ini menunjukkan bahwa upaya pengurangan sampah plastik tidak dapat hanya bergantung pada regulasi pemerintah, tetapi juga memerlukan dukungan kolektif dari berbagai elemen masyarakat.

Dalam mendukung pelaksanaan kebijakan Iduladha tanpa sampah plastik, Pemerintah Kota Pontianak bekerja sama dengan Forum Komunitas Hijau (FKH) Kota Pontianak sejak tahap sosialisasi hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan.

FKH merupakan wadah yang menghimpun berbagai komunitas masyarakat yang bergerak di bidang lingkungan hidup dan sosial budaya di tingkat kota maupun kabupaten. Kehadiran forum ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antarkomunitas, saling berbagi pengetahuan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembangunan Kota Hijau.

FKH Kota Pontianak merupakan komunitas induk yang menaungi sekitar 25 komunitas dengan fokus pada isu lingkungan hidup di Kota Pontianak. Komunitas tersebut antara lain Gerakan Senyum Kapuas, Dowale Society, Earth Hour, OCC Pontianak, Bank Sampah Rosella, Komunitas Darah Segar (Komdas) Pontianak, Grow Eat, HMTL Untan, Justitia Club, AIKAL (Akademi Ide Kalimantan), Seangle Pontianak, Gerakan Kemanusiaan, BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, BEM Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura, Relawan Nusantara, KLIK, Himabio FMIPA Universitas Tanjungpura, Himgeo FKIP Universitas Tanjungpura, Himageo IKIP PGRI, Telusur Khatulistiwa, Rumah Melayu, RAR Pontianak, KJS Kamboja, Duta Lingkungan Hidup Kota Pontianak, serta Pramuka Universitas Tanjungpura.

Forum Komunitas Hijau Kota Pontianak dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Pontianak Nomor 92/DLH/Tahun 2022 tanggal 3 Januari 2022. Pembentukan forum ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Kota Pontianak, khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak, dalam mendukung program pengelolaan sampah, pengembangan ruang terbuka hijau, serta konservasi air dan energi. Keterlibatan dan kerja sama antara FKH Kota Pontianak dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak dalam mendukung implementasi kebijakan Iduladha tanpa sampah plastik dapat dilihat pada Gambar 6.6 berikut.



Gambar 6. Peran Serta FKH Pontianak dalam Pembagian Besek (Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025)

Adapun jumlah total besek bambu yang dibagikan oleh Pemerintah Kota Pontianak mencapai 1.000 buah yang didistribusikan ke berbagai kecamatan di Kota Pontianak. Namun, jumlah fasilitas besek yang disediakan tersebut pada dasarnya masih belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan penerima daging kurban. Sebagai contoh, di Masjid Al-Amilin Kecamatan Pontianak Timur terdapat

sebanyak 172 penerima daging kurban, sementara jumlah besek yang diterima hanya sebanyak 150 buah. Dengan demikian, masih terdapat kekurangan sebanyak 22 besek untuk memenuhi kebutuhan distribusi daging kurban di masjid tersebut.

Meskipun demikian, pembagian besek oleh pemerintah kota sejatinya bukan semata-mata untuk memenuhi seluruh kebutuhan pembungkus daging kurban, melainkan sebagai langkah awal untuk memantik kesadaran masyarakat agar mulai membiasakan penggunaan wadah pakai ulang maupun wadah berbahan organik yang lebih ramah lingkungan. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi tetap menjadi upaya utama yang perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perubahan perilaku masyarakat dapat terbentuk secara perlahan.

Selain itu, keterlibatan komunitas dalam mendukung kebijakan Iduladha tanpa sampah plastik juga memberikan dampak yang signifikan, terutama dalam memperkuat implementasi kebijakan di tingkat masyarakat. Partisipasi komunitas mampu membantu menyebarkan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara lebih dekat dan mudah diterima oleh masyarakat. Melalui keterlibatan berbagai komunitas, perubahan perilaku menuju pelaksanaan Iduladha yang lebih ramah lingkungan diharapkan tidak hanya berlangsung sementara, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan jangka panjang.

Upaya kolaboratif antara pemerintah, komunitas, dan masyarakat tersebut pada akhirnya dapat mendorong terbentuknya budaya baru dalam pelaksanaan Iduladha yang lebih memperhatikan aspek lingkungan. Dengan demikian, keterlibatan komunitas dalam kebijakan Iduladha tanpa sampah plastik memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan, mendorong perubahan perilaku masyarakat, serta menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

b. Tantangan Pelaksanaan Iduladha Tanpa Sampah Plastik.

Kebijakan ini bertujuan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai selama proses penyembelihan dan distribusi daging kurban sebagai bentuk perayaan Iduladha yang lebih ramah lingkungan. Namun, berdasarkan hasil penelitian, implementasi kebijakan ini masih menghadapi sejumlah tantangan. Diantaranya, Pertama, masyarakat masih terbiasa menggunakan kantong plastik karena dianggap praktis, murah, dan mudah diperoleh. Rendahnya kesadaran terhadap dampak jangka panjang sampah plastik juga menjadi hambatan dalam mendorong perubahan perilaku. Padahal, plastik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai dan dapat mencemari lingkungan hingga menjadi mikroplastik yang berbahaya bagi kesehatan manusia (Rusdiono, Zhan, Jalius, & Shadrina, 2023). Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi perlu dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya mengenai bahaya plastik, tetapi juga mengenai alternatif ramah lingkungan yang dapat digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada pelaksanaan Iduladha.

Kedua, ketersediaan alternatif pengganti plastik masih terbatas dan sering kali dianggap kurang praktis maupun lebih mahal. Beberapa bahan seperti daun pisang, besek bambu, atau wadah biodegradable membutuhkan persiapan lebih banyak dan belum mudah diperoleh dalam jumlah besar, terutama di kawasan perkotaan. Selain itu, sebagian alternatif tersebut dinilai kurang tahan lama dibandingkan plastik sehingga masyarakat dan panitia kurban masih cenderung memilih plastik sekali pakai. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan beberapa langkah, seperti memperluas kampanye melalui media sosial dan media massa, meningkatkan edukasi kepada masyarakat, memberikan penghargaan kepada panitia kurban yang menerapkan inovasi ramah lingkungan, serta

menyediakan panduan penggunaan alternatif pengganti plastik. Selain itu, pemerintah juga dapat mendukung melalui pemberian subsidi, kerja sama dengan UMKM pengrajin lokal, hingga pengembangan program bank wadah atau pinjam-pakai wadah kurban.

Implementasi kebijakan ini juga memerlukan penguatan regulasi, pengawasan, serta penegasan sanksi agar pelaksanaannya berjalan lebih efektif dan konsisten. Regulasi yang jelas dan pengawasan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat sekaligus mendorong terbentuknya budaya Iduladha yang lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, keberhasilan kebijakan Iduladha tanpa sampah plastik memerlukan kolaborasi antara pemerintah, komunitas, lembaga keagamaan, media, dan masyarakat secara berkelanjutan.

C. Evaluasi Kegiatan.

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik. Namun, intensitas sosialisasi masih terbatas sehingga waktu yang tersedia untuk beradaptasi relatif singkat. Meskipun demikian, evaluasi juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat masih menjadi tantangan utama. Sebagian besar masyarakat masih memilih menggunakan kantong plastik karena lebih praktis, murah, dan mudah diperoleh. Selain itu, keterbatasan ketersediaan alternatif ramah lingkungan dalam jumlah besar menjadi kendala yang menyebabkan implementasi kebijakan belum berjalan secara optimal.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Iduladha Tanpa Sampah Plastik di Kota Pontianak secara umum telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam Surat Edaran Wali Kota Pontianak Nomor 30 Tahun 2024. Pemerintah Kota Pontianak melalui Dinas Lingkungan Hidup berhasil melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi kepada masyarakat dan panitia kurban, penyediaan wadah ramah lingkungan berupa besek bambu, hingga membangun kolaborasi dengan Forum Komunitas Hijau (FKH) Kota Pontianak. Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah daerah dalam mengintegrasikan isu pengurangan sampah plastik ke dalam pelaksanaan ibadah Iduladha.

Dari aspek pelaksanaan kegiatan, sosialisasi dinilai telah menjangkau berbagai kelompok masyarakat melalui media sosial, media massa, serta pertemuan tatap muka dengan panitia kurban dan perangkat kecamatan. Pendekatan ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya sampah plastik dan pentingnya penggunaan kemasan ramah lingkungan.

Pada aspek penyediaan fasilitas, jumlah belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pembagian daging kurban. Akibatnya, beberapa panitia kurban masih menggunakan kantong plastik untuk menutupi kekurangan wadah yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas masih bersifat parsial atau sebagian dan belum dapat menjadi solusi utama dalam pengurangan penggunaan plastik.

Dari aspek partisipasi, keterlibatan Forum Komunitas Hijau (FKH), panitia kurban, serta masyarakat menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga didukung oleh kolaborasi berbagai pihak. Kehadiran komunitas berperan penting dalam memperluas jangkauan sosialisasi serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menerapkan praktik Iduladha yang lebih ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Iduladha Tanpa Sampah Plastik di Kota Pontianak dapat dikategorikan cukup berhasil sebagai tahap awal implementasi kebijakan. Kegiatan yang dilaksanakan telah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkenalkan penggunaan kemasan ramah lingkungan, serta membangun kolaborasi antarpemangku kepentingan. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pada pelaksanaan berikutnya, diperlukan sosialisasi yang dilakukan lebih awal, peningkatan jumlah fasilitas pendukung, pemberdayaan UMKM lokal sebagai penyedia kemasan ramah lingkungan, serta mekanisme monitoring dan evaluasi pascakegiatan agar tujuan pengurangan sampah plastik dapat tercapai secara lebih optimal.

5. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan masih terbiasanya masyarakat menggunakan kantong plastik di antaranya seperti dengan melakukan kampanye massal melalui media lokal dan media sosial, pengedukasian dan sosialisasi lebih luas, pemberian penghargaan dan insentif untuk panitia kurban yang berinovasi, dan penyediaan panduan sederhana tentang alternatif ramah lingkungan. Selanjutnya, beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan kurangnya alternatif ramah lingkungan yang terjangkau di antaranya yakni pemberian dukungan subsidi dari pemerintah atau CSR perusahaan, dilakukannya kemitraan dengan UMKM pengrajin lokal, dan mengadakan bank wadah atau program pinjam-pakai. Selain itu penguatan regulasi serta pengawasan pelaksanaan dan penegakan sanksi juga diperlukan pada kebijakan Iduladha tanpa sampah plastik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, D. (2021). *Civil Society dan Politik Lingkungan (Studi Atas Strategi GreenPeace dalam Penanganan Sampah Plastik di DKI Jakarta Tahun 2017-2020)*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63174>
- Amaritsa, K. B. E. (2023). *Pengelolaan Sampah Plastik Hasil Upacara Keagamaan Hindu Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Di Pura Uluwatu Kabupaten Badung, Provinsi Bali*. Skripsi: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. <https://e-journal.uaaj.ac.id/30427/>
- Anggraini, I. M., Syahwanti, H., & Widodo, M. L. (2024). Upaya Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Peluang Usaha Kreatif Bagi Generasi Z. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1). <https://doi.org/10.31571/gervasi.v8i1.7161>
- Denta, S. M. (2021). Public-Private Partnership for the Climate: From a Plastic Pollution Perspective. *European Procurement & Public Private Partnership Law Review*, 16(4), 318-328. <https://doi.org/10.21552/epppl/2021/4/8>
- Dietz, T., & Whitley, C. T. (2018). Environmentalism, Norms, and Identity. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 115(49), 12334-12336. <https://www.pnas.org/doi/full/10.1073/pnas.1817487115>
- dlh.pontianak.go.id. (2022). *Pembentukan Forum Komunitas Hijau Kota Pontianak*. <https://dlh.pontianak.go.id/beritadetail/9>
- Dwiyanti, F. S., Nirmalasari, L., & Fitrie, R. A. (2024). Proses Pengambilan Keputusan Pemerintah Surabaya Dalam Menangani Peningkatan Penggunaan Plastik Di Surabaya. *Jurnal Media Akademik*, 2(5). <https://doi.org/10.62281/v2i5.279>

- Geyer, R., Jambeck, J. R., & Law, K. L. (2017). Production, use, and fate of all plastics ever made. *Science Advances*, 3(7). <https://www.science.org/doi/10.1126/sciadv.1700782#tab-citations>
- Insidepontianak.com. (2024). *Libur Iduladha, Sampah di Pontianak Meningkat 10 Sampai 20 Persen*. Inside Pontianak. <https://alfa.insidepontianak.com/pontianak/22431/libur-idul-adha-sampah-di-pontianak-meningkat-10-sampai-20-persen>
- Instagram. (2024). Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak. https://www.instagram.com/p/C8R0-bZhTeC/?igsh=MThib3VrcmtsajV2dO%3D%3D&img_index=1
- Knoblauch, D., & Mederake, L. (2021). Government Policies Combatting Plastic Pollution. *Current Opinion in Toxicology*, 28. <https://doi.org/10.1016/j.cotox.2021.10.003>
- Korneliusson, O. K. (2021). *Indonesia's National Waste Awareness Day*. Clean Oceans through Clean Communities (CLOCC). <https://www.cloccglobal.org/post/indonesia-s-national-waste-awareness-day>
- Mahardhika, G. (2023). *Kurangi Sampah, Pemkot Pontianak Gencar Dirikan Bank Sampah*. Pemerintah Kota Pontianak. <https://pontianak.go.id/pontianak-hari-ini/berita/Kurangi-Sampah,-Pekot-Pontianak-Gencar-Dirikan-Bank-Sampah>
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press. <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20-Eko%20mUrdiyanto.pdf>
- Nielsen, T. D., Hasselbalch, J., Holmberg, K., & Strippel, J. (2019). Politics and The Plastic Crisis: A Review Throughout The Plastic Life Cycle. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Energy and Environment*, 9(1). <https://doi.org/10.1002/wene.360>
- Pathak, G., Nichter, M., Hardon, A., & Moyer, E. (2024). The Open Burning of Plastic Wastes is an Urgent Global Health Issue. *Annals of global health*, 90(1). <https://doi.org/10.5334/aogh.4232>
- Pietzsch, N., Ribeiro, J. L. D., & Fleith de Medeiros, J. (2017). Benefits, Challenges and Critical Factors of Success for Zero Waste: A Systematic Literature Review. *Waste Management*, 67. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2017.05.004>
- Rusdiono, R., Zhan, F. F., Jalius, A. A., & Shadrina, D. N. (2023). Community-Based Waste Management: Pengelolaan Sampah Plastik Kepada Masyarakat Desa Pungkur Kecil Kabupaten Kubu Raya. *DEDIKASI PKM*, 4(3), 505–514. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i3.33349>
- Seftyono, C. (2018). *Politik Lingkungan dan Pembangunan*. Bahan Ajar: Universitas Negeri Semarang. https://www.researchgate.net/publication/366291835_Bahan_Ajar_Politik_Lingkungan_dan_Pembangunan_v10
- Sangu, M. F. S. dkk (2026). EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MELALUI PEMASANGAN PLANG INFORMASI DAN PENGENALAN TEBE MODERN. *PUAN INDONESIA*, 8(1), 55–66. <https://doi.org/10.37296/jpi.v8i1.525>
- Siahaan, V. R. (2020). *Politik Lingkungan Indonesia: Teori & Studi Kasus*. UKI Press: Jakarta. <http://repository.uki.ac.id/1826/7/PolitikLingkunganIndonesia.pdf>

- SIPSN. (2024). *Komposisi Sampah*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>
- Sumantika, A. ., Kornelis , Y. ., Riswandi, R., & Tarigan , E. P. L. . (2025). Edukasi Pemilahan Sampah dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Plastik di Tiban . *PUAN INDONESIA*, 6(2), 507–514. <https://doi.org/10.37296/jpi.v6i2.320>
- Tan, D. (2022). Assessing Indonesia's Environmental Laws Pertaining to the Abatement of Marine Plastic Pollution: A Euphemism? *Jurnal Media Hukum*, 29(1). <https://journal.umy.ac.id/index.php/jmh/article/view/13414>
- Tanjung, N. P. P., & Wibisana, M. W. (2020). Politik Hukum Penanganan Sampah Plastik Sekali Pakai. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 9(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmhu/article/view/54513>
- Vandenberg, J. (2024). Plastic Politics of Delay: How Political Corporate Social Responsibility Discourses Produce and Reinforce Inequality in Plastic Waste Governance. *Global Environmental Politics*, 24(2). https://doi.org/10.1162/glep_a_00745
- Vogel S. A. (2009). The politics of plastics: the making and unmaking of bisphenol a "safety". *American journal of public health*, 99 Suppl 3(Suppl 3). <https://doi.org/10.2105/AJPH.2008.159228>
- IUCN. (2024). *Plastic Pollution*. International Union for Conservation of Nature and Natural Resources. <https://iucn.org/resources/issues-brief/plastic-pollution#:~:text=Over%20460%20million%20metric%20tons,to%20increase%20significantly%20by%202040>.

